



---

## PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PEMBALAJARAN TAJWID MELALUI IRAMA LAGU BAGI GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

**Khusnan Iskandar, Saeful Anam**

<sup>12</sup>Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

Pos-el : [khusnan@unkafa.ac.id](mailto:khusnan@unkafa.ac.id)  
[saef.anam@unkafa.ac.id](mailto:saef.anam@unkafa.ac.id)

*Received 30 September 2023; Received in revised form 29 December 2023; Accepted 28 February 2024*

### Abstrak

*Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan dampingan terhadap guru TPQ (Taman Pendidikan al Qur'an) dalam pembelajaran Tajwid melalui irama lagu. Metode pengabdian yang digunakan adalah Service Learning dengan model Direct learning yang berorientasi pada penjelasan materi dan diskusi dengan peserta yang hadir. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa: kemampuan Guru dalam menerapkan pembelajaran Tajwid dengan irama lagu sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mempraktikkannya secara mandiri. Kedua para santri termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tajwid dengan irama lagu hal ini terlihat dari antusiasme santri dalam mengikuti serta menghafalkan nada dan irama yang diberikan oleh guru.*

**Kata kunci:** *Tajwid; Irama Lagu; Motivasi; dan antusiasme*

### Abstract

*This service aims to assist TPQ (Taman Pendidikan al Qur'an) teachers in the embalming of Tajwid through the rhythm of songs. The service method used is Service Learning with a Direct learning model that is oriented towards explaining the material and discussing with the participants present. The results of the service show that: the teacher's ability to apply Tajwid learning to the rhythm of the song is very good, this can be seen from the teacher's ability to practice it independently. Second, the students are motivated in following the learning of tajwid with the rhythm of the song, this can be seen from the enthusiasm of the students in following and memorizing the notes and rhythms given by the teacher.*

**Keywords:** *Tajwid; rhythm of the song; Motivation; and enthusiasm*

---

## PENDAHULUAN

Sesuai dengan pasal 3 Undang-undang No. 20 tentang SISDIKNAS, bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nasional, 2009). Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, sangat nyata bahwa peranan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai agama sangat penting, sehingga Pendidikan dapat dilangsungkan melalui lembaga formal, non-formal maupun informal sebagaimana karakteristik pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara (Daradjat & Dkk, 2000; Wiyani, 2012).

Dengan demikian, keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), yang termasuk dalam kategorisasi lembaga pendidikan yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan anak, sangatlah penting. Jumlah TPQ sebagai penopang pendidikan agama dan moral hampir sama dengan jumlah masjid di seluruh Indonesia (Miftahuddin et al., 2014), yang berarti lebih dari jumlah sekolah dasar dan pesantren di Indonesia. Namun, lembaga pendidikan ini tampaknya belum diberdayakan sepenuhnya oleh pemerintah dan masyarakat umum. Padahal, pemerintah seharusnya lebih fokus pada pengembangan melalui bantuan anggaran pengembangan, pelatihan dan pendidikan, serta bantuan manajemen.

Tentu saja, jika TPQ dikelola dengan baik sebagai tempat pendidikan anak dengan memprioritaskan materi agama, tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi luhur akan tercapai. Dengan TPQ ini, nilai-nilai etika akan ditanamkan pada anak didik. Di samping itu, keberadaan TPQ akan sangat membantu dalam menambah pengetahuan agama dan umum bagi anak didik yang kadang-kadang tidak ditemukan di bangku sekolah formal.

Oleh karena itu, ajaran agama (Islam) dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya akan diperoleh oleh anak-anak dengan lebih luas melalui TPQ. Bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu untuk belajar tentang agama di sekolah, TPQ memberi mereka waktu yang cukup untuk mendapatkan lebih banyak materi tentang agama. Mereka bahkan dapat menambah materi pengetahuan umum lainnya. Anak-anak dapat belajar agama secara konsisten di TPQ. Tampaknya model pendidikan seperti ini sangat membantu untuk melindungi anak-anak dari efek buruk globalisasi saat ini.

TPQ di Desa Sidomulyo Kedungadem Bojonegoro masih membutuhkan perhatian dan dukungan, terutama karena desa ini berada di bagian selatan Kabupaten Bojonegoro dan berdekatan dengan perbatasan Kabupaten Lamongan dan Nganjuk. Oleh karena itu, pengajian melalui TPQ dilakukan seadanya, yaitu dilakukan di dusun-dusun dengan mushola atau masjid sebagai tempat pengajian. Anak-anak yang belajar agama di TPQ tersebut sebagian besar tinggal di dekat masjid atau mushola. Selain itu, keberadaan guru dan manajemen mereka tidak ada. Dengan mempertimbangkan situasi ini, keberadaan mereka harus didukung dan didorong melalui peningkatan sumber daya manusia pengajar dan pengelolaan TPQ. Untuk itu, yang akan dilakukan dalam pengabdian ini adalah menyiapkan dan memberdayakan para pengajar TPQ melalui pendampingan metode pembelajaran al qur'an dengan metode irama bernyanyi agar pembelajatan lebih dapat diminati oleh para santri. Hal ini memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan pengabdian yang dilakukan oleh pengabdian sebelumnya, semisal pengabdian yang dilakukan oleh Latifatul Mahbubdan dan Didin Burhanuddin Rabbani dimana keduanya melakukan pendampingan pada guru TPQ dengan memberikan layanan pelatihan metode at-

Tanzil dengan menggunakan pendekatan *Participatory action Research* (PAR). Kita tahu sendiri bahwa metode at-Tanzil merupakan metode cepat baca Al- Qur'an lengkap dengan makhroj, tajwid dan ghorib musykilat (Mahbubah & Rabbani, 2023). Tentu saja hal ini akan berbeda karena dalam segi implemmentasi metode at-Tanzil dimungkinkan akan menjadikan anak mudah bosan jika tidak dikombinasikan dengan nyanyian atau sebuah irama lagu. Maka pengabdian yang dilakukan pengabdian saat ini sangat berbeda dengan apa yang dilakukan oleh pengabdian sebelumnya.

Dampingan kedua diberikan oleh Drina Intyaswati kepada guru TPQ sebagai masyarakat dampingan. Hasil dampingan ini menunjukkan bahwa guru TPQ lebih memahami situasi sosial di TPQ Al-Ihlas. Disiplin, rasa percaya diri, dan rasa tanggung jawab meningkat sebagai hasil dari dampingan ini. Anak-anak akan memiliki sikap dan perilaku yang positif jika mereka belajar keterampilan sosial sejak dini. (Intyaswati & Uljanatunnisa, 2022). Kelemahan dari pengabdian ini adalah fokus yang dikaji adalah pada aspek sosialnya akan tetapi pada pemahaman terhadap hukum bacaan al-Qur'an belum terfokus dengan baik, terlebih jika dikombinasikan dengan irama lagu.

Ketiga, pengabdian pada TPQ Baiturrahman Jember yang dilakukan oleh Evi Maulidah. Materi pendampingan membahas metode variative yang dapat digunakan oleh guru TPQ dalam pembelajaran Al Qur'an. Hasil dampingan ini menunjukkan bahwa aset yang paling penting untuk dikembangkan adalah aset guru. Aset guru pada komunitas TPQ Masjid Al-Baiturrahman adalah aset individu yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, minat belajar santri, dan kepercayaan masyarakat untuk menitipkan anak-anak mereka pada lembaga TPQ. Oleh karena itu, pendampingan untuk meningkatkan kemampuan guru TPQ Masjid Al-Baiturrahman sangat penting (Maulidah, 2022). Kelemahan pada pengabdian ini tidak terperinci program yang dijalankan oleh pengabdian sehingga metode variative yang dimaksudkan belum sepenuhnya dikuasi oleh setiap guru. Keempat, pengabdian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi kepada TPQ Tarbiyatul Muftadi'in Kediri. Hasil dampingan ini difokuskan pada tata kelola kelembagaan guru TPQ. Hasilnya menunjukkan bahwa, untuk mendapatkan kerja sama dan dukungan masyarakat, TPQ Tarbiyatul muftadi'in harus segera bekerja sama dengan para pemimpin masyarakat di sekitarnya. 2). Selalu bekerja sama dengan orang-orang di sekitarnya, terutama siswa, untuk mendorong mereka untuk belajar Al-Qur'an dan agama. 3). Selalu bekerja sama dengan Badan Koordinasi TPQ kabupaten Kediri untuk mendapatkan pengetahuan terbaru tentang pengelolaan Institut TPQ. (Fauzi, 2020). Kelima, pengabdian yang dilakukan oleh Kumala Sari dan teman-teman dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk bermain dan belajar. Hasil dampingan ini menunjukkan bahwa tindakan diperlukan untuk memasukkan program pembelajaran ke dalam lembaga mitra. Ini akan membuat pengajaran yang tepat dan sesuai perkembangan anak di lembaga mitra lebih terprogram dan



terstruktur. Buku panduan pelaksanaan pembelajaran PAUDQU dan TPQ dirancang untuk membantu guru dalam pengajaran. Buku ini menggabungkan konsep kurikulum, komponen pembelajaran, dan aplikasinya dengan konsep pembelajaran yang berlaku di PAUDQU dan TPQ. Buku ini juga menawarkan pelatihan kepada guru tentang pengelolaan organisasi, pemahaman kurikulum, program pembelajaran, dan nasihat parenting untuk memastikan bahwa kegiatan di sekolah dan di rumah tetap berjalan. (Sari et al., 2021).

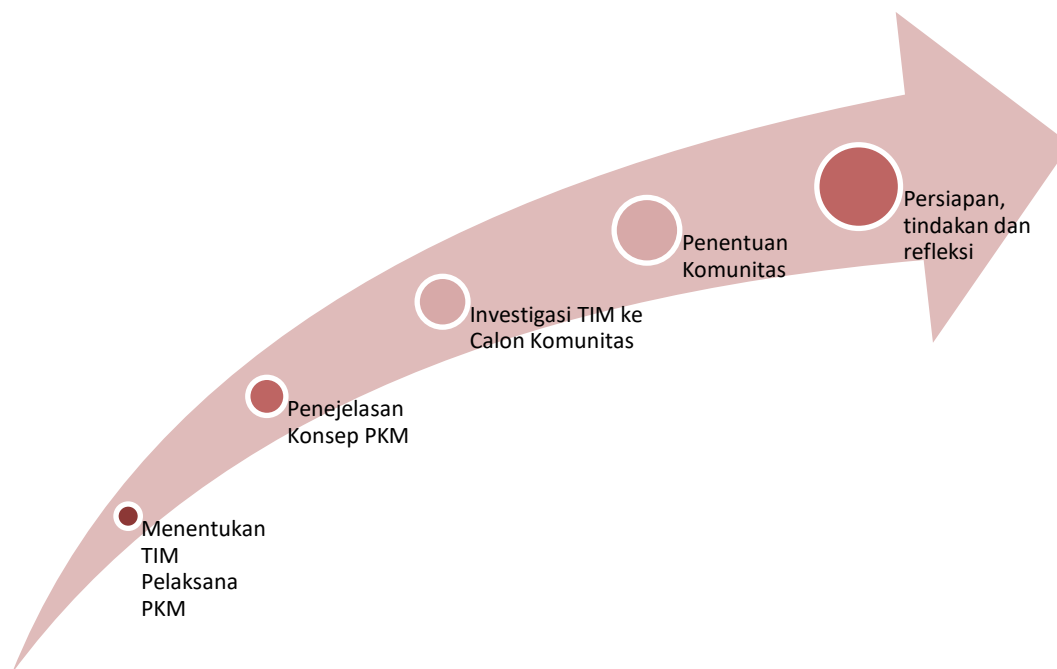
Berdasarkan beberapa pengabdian yang dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pengabdian yang telah dilakukan oleh pengabdian ini memiliki nday abeda yang cukup tinggi, dimana fokus pengabdian ini terdapat pada metode irama lagu dalam pembelajaran Alqur'an. Sehingga guru TPQ setelah mendapatkan pendampingan ini bisa menerapkan metode irama lagu kepada santri-santri agar memiliki motivasi besar terhadap pembelajaran Al Qur'an.

## **BAHAN DAN METODE**

Pengabdian ini menggunakan metodologi *service learning*. *Service Learning* didefinisikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep *Experiential Learning* yaitu penerapan pengetahuan perkuliahan ditengah-tengah masyarakat /komunitas sekaligus berinteraksi dengan masyarakat/ komunitas dan menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat atau komunitas, sehingga mampu menerapkan secara nyata peran mahasiswa dan kampus dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat (Afandi et al., 2022; Setyowati & Permata, 2018).

Penggunaan metode pengabdian *Service-Learning* dapat diintegrasikan secara langsung ke dalam kurikulum dengan menggunakan materi tertentu yang dianggap memiliki manfaat praktis yang dapat bekerja sama dengan masyarakat atau komunitas (Dyah Pramanik et al., 2021). Tipe *Service-Learning* yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Direct Service* (Pelayanan Langsung) yaitu pengabdian langsung berkegiatan di Komunitas dengan didampingi oleh tim pendamping *Service-Learning* yang terlibat dalam kegiatan pengabdian secara langsung di tengah masyarakat (Afandi et al., 2022).

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan *service learning*. Adapun alur kegiatan PKM dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode *Service Learning*

Pertama, pengabdian mencari tim untuk diajak dalam kegiatan PKM dengan pendekatan *service learning*. Kedua, pengabdian menjelaskan terkait kegiatan *service learning*, yaitu dalam rangka memberikan dampingan kepada komunitas dalam peningkatan mutu pembelajaran di TPA (taman Pendidikan Al Qur'an). Ketiga adalah tahap investigasi. Pada tahap ini tim melakukan analisis internal dan eksternal. Pada analisis internal tim mengukur kekuatan dan kelemahan sumber daya yang dimiliki, seperti: kemampuan awal masyarakat dampingan, dan fasilitas lainnya. Tahap keempat, setelah mengamati potensi mitra, tim memutuskan mitra masyarakat dan mengatur kunjungan. Tahap kelima, berdasarkan diskusi dengan mitra masyarakat, tim melakukan berbagai persiapan kegiatan kemudian memberikan tindakan, yaitu membuat materi, dan jadwal kegiatan dengan di akhiri kegiatan berupa refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM ini secara umum telah sesuai dengan target tim pengabdian, mulai dari jumlah peserta, hasil yang diharapkan, dan evaluasi yang berjalan dengan lancar, walaupun ada berbagai hambatan, misalnya, berkaitan dengan penentuan waktu pelatihan yang tepat. Namun, akhirnya semua itu dapat dipecahkan dengan baik berkat kerja sama semua pihak yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari 10 orang unsur pemuda dan pemudi guru TPA Desa Sidomulyo Kecamatan Kedungadem, dan 28



orang tua wali santri. Setelah dilakukan observasi dan menerima saran dari Tamir Masjid di Desa Sidomulyo, maka kegiatan ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama yang berlangsung pada tanggal 03 November 2023 dilakukan dengan para guru TPA, sedangkan pertemuan kedua tanggal 17 November 2023 dilakukan dengan bapak/ibu wali santri TPA.

### **Pertemuan Pertama (Tanggal 07 November 2023)**

Dalam pertemuan dengan guru TPA di Desa Sidomulyo, dilaksanakan dengan model ceramah dan diskusi. Masing-masing dari anggota tim pengabdian yang terdiri dari 2 orang menyampaikan materinya selama 15 menit, sehingga total keseluruhan 45 menit. Sisa waktu yang ada digunakan untuk berdiskusi. Setelah jeda waktu untuk melakukan salat magrib dan makan malam, disambung dengan bincang-bincang santai sambil menunggu waktu salat 'isya.

Ada beberapa materi pokok yang disampaikan dalam pelatihan pertama ini. Anggota tim pengabdian pertama menyampaikan terkait dengan pentingnya pembelajaran agama (Islam) sebagai benteng moral generasi penerus bangsa. Untuk itu, begitu penting posisi pembelajaran di TPA yang akan membekali anak didik pengetahuan agama di samping pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau pesantren. Di samping itu, dalam kesempatan ini pemateri juga menyampaikan bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru TPA, seperti guru harus mempunyai integrasi moral, mampu membaca al-Qur'an, dapat menjadi teladan, dan lainnya. Selain dari itu hal yang harus dimiliki oleh guru ialah sifat iklas dan sabar dalam mengajar di tingkat TPA, terlebih yang dihadapi adalah anak-anak yang secara psikologis masih rentan secara emosional.

Pengabdian kedua menyampaikan pentingnya metode pembelajaran yang tepat dan menarik bagi anak-anak. Pada dasarnya dunia anak adalah dunia permainan. Untuk itu, pengabdian kedua menekankan bahwa metode permainan penting diterapkan kepada anak-anak. Dengan permainan mereka akan merasa senang tidak bosan untuk belajar di TPA. Dengan metode pembelajaran yang disertai dengan permainan, anak didik akan mendapatkan ilmu secara tidak langsung tanpa merasa lelah dan bahkan akan ketagihan. Dengan demikian, pengabdian kedua menekankan guru-guru TPA harus mempelajari dan menguasai jenis-jenis permainan untuk diterapkan dalam pembelajaran di TPA khususnya di Desa Sidomulyo.

Pengabdian ketiga secara umum menyampaikan manajemen pengelolaan TPA. Dalam kesempatan ini disampaikan bagaimana agar TPA di Desa Sidomulyo ini berjalan dengan baik, tidak pasang dan surut. Dari pengalaman yang terjadi, bahwa TPA di dusun ini memang kadang hidup dan kadang mengendur. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini disampaikan manajemen yang berbasis pada permasalahan kondisi lokal Desa Sidomulyo. Misalnya, penataan kepengurusan TPA harus baik, menanamkan manajemen ikhlas pengabdian, penyiapan SDM yang baik, dan bagaimana strategi yang harus dilakukan agar kegiatan TPA ini didukung oleh

masyarakat pada umumnya. Sementara itu, mahasiswa bertugas sebagai pembantu dalam hal yang bersifat teknis dari mulai persiapan sampai pelaksanaan pelatihan ini diselenggarakan.

### **Pertemuan Kedua (Tanggal 21 November 2023)**

Posisi wali santri adalah pokok dalam menentukan keberhasilan pembelajaran TPA dan keberhasilan anak. Pendidikan keluarga dirasa penting untuk menentukan dan mengarahkan anak agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Untuk itu, dalam pertemuan kedua yang dilakukan dengan para orang tua wali santri, para pengabdian menyampaikan dan mendorong kepada mereka agar ikut mendidik anak-anak mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu disampaikan pula kepada para wali santri, di samping bagaimana cara mendorong anak-anak mereka dengan metode yang tepat untuk belajar di TPA juga yang paling penting adalah orang tua harus dapat menjadi teladan anak-anaknya.

Jangan sampai istilah Jawa “jarkoni”, *iso ngajar ora iso nglakoni* (bisa memerintah untuk melakukan sesuatu yang baik secara lisan tetapi yang memerintah tidak melakukannya), sungguh-sungguh terjadi. Oleh karena itu, tim pengabdian menekankan dan menyadarkan kepada para orang tua wali agar dapat menjadi figur yang dapat dicontoh dan dibanggakan oleh anak-anak mereka. Misalnya, dalam perspektif Islam, maka para orang tua sebelum menyuruh anak-anak mereka pergi belajar ke TPA harus sudah menjadi orang yang bertakwa (Bariyah, 2021; Rohman & Amri, 2013; Suhudi, 2010). Takwa di sini adalah menjadi orang yang saleh, dan menjalankan syariat Islam secara benar. Misalnya, dapat dipastikan apabila orang tua menyuruh anaknya untuk menjalankan salat, puasa, dan ibadah lainnya, akan tetapi orang tua itu sendiri tidak melakukannya, maka yang terjadi adalah akan dibantah oleh anaknya, atau anak tersebut akan membangkang perintah orang tuanya.

### **Refleksi**

Setelah diadakan pertemuan-pertemuan atau pelatihan, baik dengan para guru dan calon guru TPA maupun dengan para orang tua wali santri, maka dilakukan refleksi. Pada tahap refleksi, semua peserta pelatihan kembali berkumpul di ruang workshop. Dengan dipimpin oleh kepala TPA bersama tim pengabdian, kemudian dilakukan penyampaian hasil pembelajarannya. Refleksi dilanjutkan dengan komentar hasil amatan observasi. Satu persatu Observer menyampaikan hasil amatan mereka. Kesimpulan dari refleksi menyatakan bahwa pembelajaran hari itu sudah sangat baik, namun masih ada yang perlu diperbaiki yaitu sebagai berikut: a) Guru TPA harus membuka diri dalam penerima informasi baru untuk update pengalaman mengajarnya. b) Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari proses pembelajaran ilmu tajwid dengan metode irama lagu, sebaiknya orang tua di rumah memberikan pengingat kepada anak supaya selalu melatih diri ketika di rumah atau setelah sholat maghrib. Agar metode yang digunakan oleh guru TPA nantinya bisa dipahami secara kontekstual. Hal ini didasari atas teori Kerjasama



yang harus dibangun antara wali murid dengan lembaga Pendidikan ataupun guru (Hasyim, 2015; Samrin, 2015; Zuhairini, 2004).

### **Kendala yang dihadapi dan Tindak Lanjut**

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan mengajar bagi guru Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dalam pembelajaran ilmu tajwid berbasis irama lagu pada di TPA Nurul Ulum desa Sidomulyo Kedungadem Bojonegoro adalah : a) Penentuan waktu yang sering Tarik ulur, dikarenakan waktu pelaksanaannya hanya bisa dilakukan di sore hari sehingga harus meliburkan kegiatan pembelajaran TPA. b) Selain itu, terdapat kendala terkait dengan kurangnya sarana dan prasarana dalam pelatihan. Beberapa guru TPA mungkin tidak memiliki akses ke teknologi atau fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran online atau penggunaan materi pelatihan interaktif. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk sepenuhnya terlibat dan mengikuti pelatihan dengan maksimal. Apalagi contoh materi yang disampaikan oleh tim berbasis online.

Untuk mengatasi kendala-kendala di atas, diperlukan upaya terkoordinasi antara penyelenggara pelatihan dan pihak TPA. Dimana penyelenggara pelatihan seharusnya memastikan bahwa materi pelatihan dapat diakses dan dimengerti oleh semua peserta, termasuk mereka yang mungkin memiliki keterbatasan teknologi. Adapun untuk pihak TPA bisa memberikan waktu yang kosong lebih banyak untuk digunakan pelaksanaan pelatihan bagi guru-guru agar kompetensinya selalu terupdate (Majid & Andayani, 2004). Karena kompetensi yang baik itu berdasarkan adanya upaya yang dilakukan oleh seserorang atau lembaga dalam rangka memajukan inovasi pembelajaran yang lebih baik (Ahyar, 2015).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pendampingan dalam pembelajaran ilmu tajwid berbasis irama lagu pada guru TPA di Desa Sidomulyo Kedungadem Bojonegoro yang dilaksanakan pada tanggal 07, 21 November dan 05 Desember 2023 dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, pemahaman guru-guru TPA terhadap pembelajaran ilmu Tajwid dengan irama lagu meningkat dari sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mereka mengikuti pelatihan. Kedua, Dari hasil pelatihan, guru menerpakan dalam kelas TPA dan para santri dari kelas tersebut memiliki peningkatan motivasi belajar ilmu tajwid.

Pelaksanaan pelatihan ini telah berjalan sangat baik. Partisipasi dan motivasi peserta juga sangat baik. Namun demikian, masih ada kekurangan-kekurangan, Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat menyarankan hal-hal sebagai berikut. a) Perlu ada pelatihan dan kerjasama yang berkesinambungan antara pihak lembaga (TPA) dengan beberapa instansi lain yang bisa meningkatkan kulaitas mutu pembelajaran di Taman Pendidikan Al Qur'an; dan b) pemaksimalan unsur manajemen lembaga yang baik untuk menjaga kuliats mutu pembelajaran Al Qur'an di TPA.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini didukung oleh Kementerian Agama Islam Republik Indonesia melalui Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pada program Bantuan Litapdimas (Pendukung Mutu Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat) pada Satker Diktis Tahun Anggaran 2023. Serta kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pengabdian ini sampai selesai.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam. Muchammad Helmi, Kambau, R. A., Rahman, S. A., Mutmainnah, S., Jamilah, Kadir, N. A., Junaidi, S., Serliah, N., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyana, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Bair, & J. Wahyudi, Eds.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Ahyar. (2015). *Manajemen Inovasi Pembelajaran pada Sekolah Unggulan; Studi Multisitus di MTsN Model Praya dan MTsN 1 Model Mataram*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bariyah, K. B. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Alquran. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 1–5.
- Daradjat, Z., & Dkk. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Dyah Pramanik, P., Achmadi, M., & Nasution, D. Z. (2021). Media Belajar Inovatif Bagi Siswa SDN 05 Pesanggrahan Jakarta: PKM dengan Konsep Service Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 01(01), 46–56. <https://doi.org/10.59818/jpm>
- Fauzi, A. (2020). Pendampingan Tata Kelola Kelembagaan bagi Guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Tarbiyatul Muhtadi'in Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 1(1), 22–37.
- Hasyim, F. (2015). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Madani.
- Intyaswati, D., & Uljanatunnisa. (2022). Pendampingan Pembelajaran Guru Tpq Al Ikhlas Sawangan Depok Tentang Keterampilan Sosial (Social Skill). *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 3(2), 154–163. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v3i2.987>
- Mahbubah, L., & Rabbani, D. B. (2023). Pendampingan Guru TPQ melalui Pelatihan Metode at-Tanzil di Desa Nyalabu Dhaja. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 112–118. <https://doi.org/10.33379/TEPISWIRING.V2I1.2500>
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Maulidah, E. (2022). Pendampingan Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Variatif Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri TPQ Masjid Al-Baiturrahman Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 77–87. <https://doi.org/10.53515/AIJPKM.V3I1.50>



- Miftahuddin, M. H., Danar Widiyanta, M. H., & Setyawan, P. (2014). *Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru (Ustadz) Dan Pengembangan Manajemen Tpa Di Dusun Sekaro, Desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo*.
- Nasional, K. P. (2009). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Fokus Media.
- Rohman, M., & Amri, S. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. In *Jakarta: Prestasi Pustakaraya*. Prestasi Pustaka.
- Samrin, S. (2015). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 101–116. <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.395>
- Sari, E. D. K., Zamakhsari, A., Pujiyanti, Y., Mursidi, W., & Nadar, W. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bagi Guru PAUDQU dan Guru TPQ Al-Ikhlas: Bermain dan Belajar Yang Menyenangkan Parenting Untuk Orang Tua Urban. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2). <https://serc.carleton>.
- Suhudi. (2010). *Strategi pembelajaran agama Islam di Pondok Pesantren Syaikhona Mohammad Kholil Bangkalan Jawa Timur*. Universitas Negeri Malang.
- Wiyani, N. A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Ar- Ruzz Media.
- Zuhairini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. UINMALIKI Press.